

Peran Motivasi Dalam Meningkatkan Pembelajaran Siswa

Deti Kurnia¹, Meilina Silvi Imanika², Tatin Suhertin³, Fauzan Dhiahulhaq⁴, Doni Ilyas⁵, Cahyadi⁶, Imas Masitoh⁷

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: detikurnia@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: meilinasilvi@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: tatinsuhertin@stitnualfarabi.ac.id

⁴STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: fauzandhiahulhaq@stitnualfarabi.ac.id

⁵STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: doniilyas@stitnualfarabi.ac.id

⁶STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: cahyadi@stitnualfarabi.ac.id

⁷STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: imasmasitoh@stitnualfarabi.ac.id

Histori Naskah

Diserahkan:
10-02-2024

Direvisi:
18-03-2024

Diterima:
25-03-2024

ABSTRACT

Motivation is an important factor that influences student success. A person gets the desired learning results if he has the desire to learn. This research examines the role of motivation in improving student learning. The method used in this research is qualitative method. The approach used is library research. Sources of information come from newspapers, books and online articles. Based on this research, it can be concluded that the role of motivation in improving student learning shows a positive personality and encourages them to be active and persistent in learning to achieve predetermined goals.

Keywords : Learning Motivation, Learning Outcomes

ABSTRAK

Motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Seseorang memperoleh hasil belajar yang diinginkan apabila ia mempunyai keinginan untuk belajar. Penelitian ini mengkaji peran motivasi dalam meningkatkan belajar siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan. Sumber informasi berasal dari surat kabar, buku dan artikel online. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa peran motivasi dalam meningkatkan belajar siswa menunjukkan kepribadian yang positif dan mendorong untuk aktif dan gigih dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Corresponding Author : Deti Kurnia, STIT NU AL-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda, Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: detikurnia@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Tumbuhnya ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan suatu bukti adanya perkembangan zaman yang memengaruhi keadaan dan kondisi sehingga membawa bangsa yang lebih baik dan sejahtera. Lembaga pendidikan berperan penting dalam menghasilkan tenaga-tenaga yang berkualitas, profesional, dan bermoral tinggi baik pada jenjang pendidikan dasar maupun pendidikan tinggi sehingga menjadi generasi calon penerus bangsa yang mampu bertanggung jawab pada diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya yang lebih luas (Khoirunnisaa' & Sulistiyorini, 2021). Untuk itu, perlu bagi lembaga pendidikan mendesain pembelajaran yang kreatif agar siswa dapat termotivasi untuk mengembangkan potensinya dengan maksimal.

Motivasi memegang peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan. Motivasi yang kuat dapat mendorong peserta didik untuk giat belajar, mengembangkan minat yang mendalam terhadap mata pelajaran dan mencapai hasil yang lebih baik secara akademik (Pratiwi et al., 2018). Namun, kurangnya motivasi dapat menghambat kemampuan siswa untuk belajar dan mewujudkan potensi dirinya secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran motivasi dalam pendidikan dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan tingkat pendidikan peserta didik, sehingga diperlukan motivasi yang tinggi untuk mencapai tujuan yang baik (Mukhlis, 2018). Motivasi dapat menjadi landasan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal dan memuaskan bagi siswa, dimana hasil belajar selanjutnya dijadikan dasar dalam menentukan pencapaian kompetensi yang diharapkan

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang dapat dinyatakan dalam bentuk pengendalian dan evaluasi terhadap penggunaan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan (Hasbiyallah & Al-Ghifary, 2023). Nilai hasil belajar juga menentukan tujuan hasil belajar siswa, yang mempengaruhi maju atau tidaknya siswa tersebut menempuh proses pendidikan ke jenjang berikutnya. Secara umum siswa masa kini berusaha untuk belajar. Namun yang biasanya kurang adalah tingkat keaktifan atau tingkat efektivitas pengajaran. Kondisi belajar mengajar yang diciptakan guru dan diberikan kepada siswa kurang mendukung. Selain itu, siswa sendiri terbenam dalam lingkungan belajar yang kurang merangsang kegiatan belajar secara optimal, sehingga motivasi tersebut dapat menjadi pendorong pembelajaran selanjutnya yang sesuai dengan harapan yang telah ditentukan.

Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan makna motivasi, hasil belajar, dan menjelaskan hubungan keduanya dalam lembaga pendidikan. Pertanyaan penelitian yang diajukan dalam kajian ini antara lain: apa makna dari motivasi; apa makna hasil belajar; dan bagaimana hubungan antara motivasi dan hasil belajar. Ulasan mengenai hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik untuk landasan teoretis bagi kajian-kajian berikutnya yang setopik.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan yang menggunakan e-jurnal, e-book dan artikel sebagai referensi dan rujukan (Zed, 2008). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan sebagai berbagai metode alamiah (Abubakar, 2021; Moleong, 2012). Analisis data dilakukan dengan beberapa langkah serentak yaitu reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hakikat Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yakni kondisi dalam diri individu yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu baik disadari maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (Andriani & Rasto, 2019). Motivasi belajar dapat diartikan sebagai daya pendorong untuk melakukan aktivitas belajar tertentu yang berasal dari dalam diri dan juga dari luar individu sehingga menumbuhkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar. Motivasi belajar tidak hanya menjadi pendorong untuk mencapai hasil yang baik tetapi mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar (Kamarudin et al., 2021). Jadi, dapat dikatakan motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa sehingga hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Motivasi belajar mempunyai peranan besar dari keberhasilan seorang siswa. Hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi belajar. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin baik hasil belajar. Dengan demikian, motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai tenaga penggerak dalam diri yang menghasilkan belajar secara intensif, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar sehingga tujuan mata pelajaran yang diinginkan dapat tercapai. Oleh karena itu, motivasi menjadi daya penggerak atau sadar dalam diri seseorang yang memengaruhi tingkah laku individu agar hatinya tergerak dan mulai bertindak untuk melakukan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang telah dicapainya.

Selain itu, dari beberapa pengertian motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi mengandung tiga komponen utama yaitu:

1. Mobilisasi atau motivasi menimbulkan tenaga dalam diri sendiri untuk melaksanakan suatu sistem tertentu sesuai dengan tujuan.
2. Arah mengacu pada motivasi untuk mengarahkan atau membimbing perilaku individu sesuai dengan tujuan yang ingin kita capai.
3. Mempertahankan perilaku sesuai dengan aliran dan tujuan keinginan dan kekuasaan individu.

Adapun ciri-ciri motivasi pada diri manusia sebagai berikut (Rumhadi, 2017):

1. Tekun menyelesaikan tugas (bisa bekerja terus menerus dalam jangka waktu lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
2. Mengatasi kesulitan (tidak cepat menyerah). Tidak memerlukan motivasi dari luar untuk mencapai prestasi sebaik-baiknya (tidak cepat puas dengan prestasi).
3. Mampu mempertahankan pendapatnya (bila yakin akan sesuatu).

Motivasi memegang peranan strategis dalam pembelajaran manusia, tidak ada seorang pun yang belajar tanpa adanya motivasi. Namun motivasi sangat penting bagi siswa, sehingga dengan bantuan motivasi kita dapat belajar dengan tekun untuk mempersiapkan masa depan, bagi yang masih ingin bergerak, bertindaklah menuju kesuksesan. Agar peranan motivasi dapat optimal, maka perlu diketahui tidak hanya prinsip-prinsip motivasi belajar saja, namun juga perlu dijelaskan dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran mempunyai beberapa prinsip motivasi yang diuraikan di bawah ini:

1. Motivasi sebagai kekuatan utama pendorong belajar Seseorang melakukan kegiatan belajar karena ada yang mendorongnya Motivasi itu menjadi kekuatan pendorong utama yang memotivasi seseorang untuk belajar Minat dalam kecenderungan psikologis untuk menyukai suatu benda namun belum menyelesaikan suatu kegiatan Minat untuk motivasi belajar. Jika seseorang termotivasi untuk belajar, maka ia akan menyelesaikan

- pembelajaran tersebut dalam jangka waktu tertentu. Oleh karena itu motivasi dianggap sebagai kekuatan utama penuntun belajar manusia
2. Motivasi intrinsik lebih penting daripada motivasi ekstrinsik dalam pembelajaran Berdasarkan semua kebijakan pengajaran, guru sering kali memutuskan untuk memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap siswa. Siswa yang malas belajar diberikan motivasi eksternal oleh guru agar ia rajin belajar. Umpan balik yang tidak diharapkan dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah siswa cenderung menjadi tergantung pada apa pun di luar dirinya. Selain kurang percaya diri, siswa juga mempunyai pikiran penuh harapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi intrinsik lebih penting dalam belajar
 3. Dorongan yang berupa pujian atau ganjaran lebih baik dari pada hukuman. Meskipun hukuman tetap digunakan untuk merangsang semangat belajar siswa, namun penghargaan dalam bentuk pujian masih lebih baik. Semua orang suka dihargai dan benci dihukum dalam bentuk apa pun. Memuji orang lain berarti berterima kasih kepada orang lain atas prestasi kerjanya.

B. Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar. Kedua kata tersebut mempunyai arti yang berbeda, oleh karena itu untuk memahami maksud dari hasil belajar, penulis menjelaskan maksud dari kedua kata tersebut. Menurut pandangan lain, belajar adalah “proses perubahan perilaku individu melalui interaksi dengan lingkungan”. Pandangan lain mengatakan bahwa belajar adalah “suatu proses atau interaksi yang diatur seseorang untuk memperoleh sesuatu yang baru berupa perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman itu sendiri” (Afandi et al., 2013; Ahmad & Lestari, 2010). Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah perolehan pengalaman-pengalaman baru yang dilakukan seseorang seperti perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi belajar dengan suatu benda di lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan merupakan bagian yang sangat penting dalam penyelenggaraan semua jenis dan jenjang pendidikan. Artinya berhasil tidaknya mencapai tujuan pendidikan sebenarnya tergantung pada pembelajaran siswa baik di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, belajar sangatlah penting karena hanya dengan belajar kita dapat memperoleh ilmu.

C. Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Hubungan motivasi dengan hasil belajar adalah bahwa motivasi dapat mempengaruhi sejauh mana seseorang belajar dan mencapai hasil yang diinginkan, ketika seseorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka cenderung lebih bersemangat dan tekun dalam mempelajari suatu materi atau tugas. Motivasi dapat berasal dari berbagai faktor, seperti minat personal, tujuan yang jelas, dorongan dari orang lain atau keinginan untuk mencapai keberhasilan.

Ketika seorang memiliki motivasi yang tinggi, mereka akan lebih fokus dan gigih dalam belajar. Mereka akan melakukan upaya tambahan seperti mencari sumber belajar tambahan, mengulang materi yang sulit atau berdiskusi dengan teman sekelas. Motivasi yang tinggi juga dapat membantu seseorang mengatasi hambatan dari kesulitan dalam belajar, karena mereka memiliki tekad yang kuat untuk mencapai tujuan mereka.

Maka dari itu dengan adanya motivasi, maka siswa akan terdorong untuk belajar mencapai sasaran dan tujuan karena yakin dan sadar akan kebaikan tantang kepentingan dan manfaatnya dari belajar. Bagi siswa, motivasi itu sangat penting karena dapat menggerakkan perilaku siswa kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta mampu menanggung resiko dalam studinya. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan

belajarnya. Motivasi belajar menjadi segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada siswa yang melakukan kegiatan belajar. Sedangkan hasil belajar terdapat hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah ia mengikuti kegiatan belajar.

Kajian ini menegaskan bahwa motivasi siswa berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar dan kognitifnya. Siswa yang memiliki motivasi tinggi biasanya bersemangat menghadapi kesulitan belajar, lebih berpartisipasi aktif di kelas, dan lebih percaya diri. Sebaliknya, siswa yang mempunyai motivasi rendah cenderung kurang semangat dalam belajar dan kesulitan mencapai hasil yang baik. Selain itu, kajian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa, seperti lingkungan belajar yang mendukung, hubungan baik antara guru dan siswa, dan prestasi akademik sebelumnya. Artikel ini juga menjelaskan strategi yang dapat digunakan institusi dan guru untuk meningkatkan motivasi siswa, seperti memberikan umpan balik positif, tugas yang menantang, dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan.

PENUTUP

Artikel ini menggarisbawahi tentang pentingnya motivasi dalam meningkatkan pembelajaran siswa di lembaga Pendidikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi dan program yang memfokuskan pada peningkatan motivasi siswa dapat menghasilkan hasil yang positif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan guru diharapkan untuk aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang memotivasi siswa dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Karena dengan guru kreatif menjadikan siswa tergugah dalam pembelajaran yang akan dialami siswa atau siswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran.

Setelah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh suatu hasil belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar juga dapat diartikan sebagai “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (1st ed.). SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. P. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Unissula Press.
- Ahmad, K., & Lestari, I. (2010). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PERKEMBANGAN ANAK USIA SD SEBAGAI SARANA BELAJAR MANDIRI MAHASISWA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 22(XIII), Article XIII. <https://doi.org/10.21009/PIP.222.10>
- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Hasbiyallah, H., & Al-Ghifary, D. F. (2023). Memahami Manajemen Belajar dan Pembelajaran pada Pendidikan. *Gunung Djati Conference Series*, 22, 470–479.
- Kamarudin, K., Irwan, I., & Daud, F. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1059>
- Khoirunnisaa', K., & Sulistiyorini, S. (2021). Perilaku Individu dalam Lembaga Pendidikan Islam. *An-Nuha : Jurnal Kajian Islam, Pendidikan, Budaya Dan Sosial*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.36835/annuha.v8i1.401>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis* (R. Holland, Ed.; 2nd ed.). SAGE Publications, Inc.
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mukhlis, M. (2018). MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA MELALUI PEMBELAJARAN MODEL PROBLEM SOLVING MATERI STOIKIOMETRI. *Lantanida Journal*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2836>
- Pratiwi, N. W. D., Asri, I. G. A. A. S., & Kristiantari, M. G. R. (2018). Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Belajar Siswa. *International Journal of Elementary Education*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/ijee.v2i3.15958>
- Rumhadi, T. (2017). URGENSI MOTIVASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan*, 11(1), Article 1.
- Zed, M. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.